



## Pengaruh Intensitas Perhatian Orang Tua dan Pola Asuh Terhadap Pembentukan Perilaku Siswi di SMP-IT Al Fauzan

**Husnu Abdillah\*, Risnawati, Nasir Za'ba**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau, Indonesia  
hasanhusnuabdillah@gmail.com

### Abstrak

Pola asuh adalah pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, yaitu bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi berikut sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. Pola asuh dalam masyarakat umumnya bernuansa dari yang sangat permisif yaitu sikap dan pandangan yang memperbolehkan dan mengizinkan semua hal, sampai yang sangat otoriter dimana orang tua cenderung membatasi dan mempunyai kendali yang ketat kepada anak. Sebagai seorang pendidik harus melakukan persiapan-persiapan dengan mempertimbangkan strategi dan metode apa yang akan dipakai untuk menyampaikan materi, sehingga materi dapat disampaikan kepada siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk pola asuh dan gaya belajar siswa di SMP-IT Al Fauzan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan atau metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menganalisis secara mendalam dan mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa dan aktifitas sosial, sikap, pemikiran dan kepercayaan persepsi orang secara individu maupun kelompok. Perilaku siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk intensitas perhatian orang tua dan pola asuh yang diterapkan. Perhatian orang tua dan pola asuh yang konsisten dan positif dapat berperan besar dalam pembentukan perilaku dan karakter siswa. Intensitas perhatian orang tua mencakup seberapa sering dan seberapa dalam orang tua terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka. Ini termasuk komunikasi sehari-hari, dukungan emosional, dan keterlibatan dalam kegiatan akademis dan ekstrakurikuler.

**Kata Kunci:** Pola Asuh, Perilaku

### Abstract

*Parenting is parenting that applies in the family, namely how the family shapes the behavior of the next generation in accordance with good norms and values and in accordance with community life. Parenting patterns in society are generally nuanced from very permissive, namely attitudes and views that allow and allow all things, to very authoritarian ones where parents tend to limit and have tight control over their children. As an educator, you must make preparations by considering what strategies and methods will be used to deliver the material, so that the material can be delivered to students who have different learning styles well. This study aims to describe the form of*

*parenting and student learning styles at SMP-IT Al Fauzan. This research uses descriptive analytical research with a qualitative approach or method. Qualitative research is a research that is shown to analyze in depth and describe a phenomenon, social events and activities, attitudes, thoughts and beliefs of people's perceptions individually or in groups. Student behavior is influenced by various factors, including the intensity of parental attention and the parenting patterns applied. Parental attention and consistent and positive parenting can play a big role in shaping student behavior and character. The intensity of parental attention includes how often and how involved parents are in their children's lives. This includes daily communication, emotional support, and involvement in academic and extracurricular activities.*

**Keyword:** Parenting, Behavior

## I. PENDAHULUAN

Unesco merupakan lembaga perserikatan bangsa-bangsa yang bergerak dalam bidang pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan mempunyai empat pilar pendidikan yaitu learning to know atau pendidikan hendaknya mengembangkan kemampuan belajar untuk mengetahui, learning to do atau belajar untuk melakukan sesuatu, learning to be belajar menjadi seseorang dan learning to live together atau belajar menjalani kehidupan bersama.

Konsep pilar-pilar tersebut diterapkan pada sistem pendidikan negara Indonesia untuk mempersiapkan generasi masa depan agar mampu berperan aktif dalam segala bidang. Tujuan pendidikan seperti ini untuk mewujudkan kehidupan masyarakat sosial yang berkeadaban, cerdas, aktif, kreatif dan mengutamakan persatuan dan keasatuan bangsa.<sup>1</sup> Masyarakat saat ini masih percaya bahwa upaya meningkatkan sumber daya manusia berada pada lembaga pendidikan yaitu sekolah, dimana tujuan adanya sekolah adalah meningkatkan ilmu pengetahuan, intelektual, perilaku, ketrampilan dan peningkatan aspek spriritual.

Siswa adalah salah satu komponen dari lembaga pendidikan yang sangat mudah terlihat di masyarakat. Hal ini dikarenakan siswa menjadi produk atau output dari lembaga pendidikan tertentu berkaitan dengan nilai ujian berstandar yang di selenggarakan pemerintah. Hasil belajar siswa yang kurang memuaskan tidak bisa hanya menyalahkan pihak sekolah sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan, namun kesalahannya berada pada diri siswa sendiri. Hal ini dikarenakan waktu siswa di

lingkungan sekolah hanya sekitar lima sampai enam jam sehari, sedangkan sisanya siswa tersebut berada di lingkungan keluarga masing-masing.

Idealnya siswa itu mempunyai kebiasaan belajar yang bagus seperti memiliki rencana belajar yang terjadwal, tempat belajar yang mendukung, serta dapat memiliki perhatian yang penuh dalam menekuni materi yang diajarkan. Namun pada kenyataannya, lingkungan siswa banyak yang kurang mendukung sampai kurang adanya dukungan orang tua. Hal ini dikarenakan ada beberapa alasan dari mulai orang tua yang sibuk bekerja, maupun orang tua yang tidak mempunyai perhatian yang lebih tentang pendidikan kepada anaknya. Pola asuh orang tua siswa inilah yang masih menjadi salah satu faktor dimana siswa belum bisa optimal dalam belajar.

Menjadi orang tua merupakan kebahagiaan tersendiri bagi orang dewasa yang telah melakukan pernikahan. Mengemban amanat yang dititipkan oleh Allah SWT yaitu memiliki seorang anak yang harus dididik dan dikembangkan dengan baik. Banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian pada anak. Perkembangan kepribadian seorang anak dipengaruhi oleh apa yang ia terima pada masa golden age yaitu usia 0-6 tahun pertama kehidupan serta kemampuan untuk melewati setiap fase perkembangan, apabila seorang anak mendapatkan pendidikan dan pengasuhan yang baik maka akan mengakibatkan anak memiliki kepribadian yang baik pada saat dewasa.

Lingkungan pertama yang ditemui seorang anak adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan saudara. Dalam interaksinya seorang anak mengadaptasi dari apa yang dilihat dan dipelajari di dalam keluarga. Seorang anak yang dibesarkan oleh keluarga yang memiliki intensitas emosional yang tinggi maka akan mempengaruhi kecerdasan emosionalnya ketika ia dewasa. Pengasuhan dan pendidikan yang baik dari keluarga sangat diperlukan dalam membentuk kepribadian seorang anak.

Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Pendapat lain mengatakan bahwa pola asuh adalah pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, yaitu bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi berikut sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan

masyarakat. Pola asuh dalam masyarakat umumnya bernuansa dari yang sangat permisif yaitu sikap dan pandangan yang memperbolehkan dan mengizinkan semua hal, sampai yang sangat otoriter dimana orang tua cenderung membatasi dan mempunyai kendali yang ketat kepada anak. Pola asuh dalam suatu masyarakat dapat dikatakan homogen bila dapat diterima sebagai pola asuh oleh seluruh keluarga yang hidup dalam masyarakat itu. Jadi merupakan pola asuh dari suatu etnik misalnya Jawa, Sunda, Bali dan sebagainya.

Realita kehidupan nyata yang sering kita lihat di lapangan adalah pola asuh yang sederhana dan bersifat turun temurun. Dimana keluarga muda akan mengasuh atau memperlakukan anak-anak mereka seperti yang dilakukan oleh kedua orang tua mereka. Perbedaannya adalah pada zaman sekarang ini orang tua muda dapat lebih banyak mengakses ilmu tentang pola asuh anak melalui telepon pintar atau gawai. Beberapa hal yang perlu diuji kebenarannya bisa di akses melalui gawai tersebut. Serta mencari beberapa pengetahuan yang sudah terbukti kebenarannya melalui beberapa pakar dibidangnya masingmasing. Hal inilah yang membentuk cara belajar anak mereka ketika mulai menempuh dunia pendidikan.

Keadaan yang terjadi di SMP- IT Al-Fauzan adalah di mana sekolah ini menampung peserta didik dari berbagai desa yang tentunya mempunyai karakter yang berbeda-beda didalam mengasuh anaknya. Sebagai orang tua dalam menentuka sekolah yang anak inginkan merupakan bagian dari pola asuh orang tua terhadap pembentukan perilaku anaknya dengan tujuan tertentu. Sedangkan kemampuan guru dalam menyerap materi yang diberikan guru bisa dilihat dari kebiasaan atau gaya belajar guru. Pola asuh yang didapatkan setiap peserta didik di SMP- IT Al-Fauzan tentunya berbeda beda, tergantung dari bagaimana orang tua memberikan pola pengasuhan kepada anaknya. Disini peneliti tertarik dengan permasalahan bagaimana kalau siswa diasuh oleh orangtua yang permisif, otoriter, demokratis. Dilihat dari tiga pola asuh tersebut, pola asuh manakah yang lebih dominan yang ada di SMP- IT Al-Fauzan. Ditambah lagi peneliti ingin mengetahui bagaimana gaya belajar siswanya sehingga para siswa bisa mempunyai prestasi yang baik. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan

penelitian yang berjudul “Pengaruh Intensitas Perhatian Orang Tua Dan Pola Asuh Terhadap Pembentukan Perilaku Siswi Di SMP-IT Al-Fauzan”.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan atau metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menganalisis secara mendalam dan mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa dan aktifitas sosial, sikap, pemikiran dan kepercayaan persepsi orang secara individu maupun kelompok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang diasumsi, lensa penafsiran atau teoritis, dan studi tentang permasalahan riset yang meneliti bagaimana individu atau kelompok memaknai permasalahan sosial atau kemanusiaan.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kejadian kejadian yang ada, baik kejadian bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mendeskripsikan dan menganalisa secara riil terkait Pengaruh Intensitas Perhatian Orang Tua Dan Pola Asuh Terhadap Pembentukan Perilaku Siswa Di SMP-IT Al-Fauzan.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perilaku siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk intensitas perhatian orang tua dan pola asuh yang diterapkan. Perhatian orang tua dan pola asuh yang konsisten dan positif dapat berperan besar dalam pembentukan perilaku dan karakter siswa. Intensitas perhatian orang tua mencakup seberapa sering dan seberapa dalam orang tua terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka. Ini termasuk komunikasi sehari-hari, dukungan emosional, dan keterlibatan dalam kegiatan akademis dan ekstrakurikuler. Pengaruh Intensitas Perhatian Orang Tua terhadap Perilaku Keterlibatan Akademis yaitu siswa yang orang tuanya aktif terlibat dalam kegiatan akademis cenderung memiliki prestasi yang lebih baik dan menunjukkan perilaku yang lebih disiplin. Dukungan emosional dapat melalui dukungan emosional dari orang tua membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri dan ketahanan emosional, yang berkontribusi pada perilaku positif.

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya angket yang dibagikan pada siswa. Uji validitas pada variabel intensitas perhatian orang tua (X1), dan variabel pola asuh (X2) menunjukkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid. Pernyataan yang dianggap valid memiliki  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel. Hasil uji coba diperoleh bahwa  $r$ -tabel untuk taraf signifikan 0,05 dengan  $dk = 48$  sebesar 0,2787.

Pada uji Reliabilitas instrument dapat dilihat dari besarnya nilai cronbach alpha pada masing-masing variabel. Cronbach alpha digunakan untuk mengetahui reliabilitas konsisten interitem atau menguji kekonsistenan responden dalam merespon seluruh item. Instrumen untuk mengukur masing-masing variable dikatakan reliable jika memiliki cronbach alpha lebih besar dari 0,6. Hasil analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi-22. Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 1.1

**Tabel 1.1 Hasil Uji reabilitas**

Cronbach's Alpha	N of items
.939	50
.892	50

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa hasil analisis uji reliabilitas diperoleh semua nilai pada variable intensitas perhatian orang tua (X1) dan variabel pola asuh (X2), menghasilkan nilai Cronbach's Alpha  $>$  0,6 (diatas 0,6). Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua instrument pada variable X yang diambil dari pernyataan valid dalam penelitian ini reliable atau handal.

Uji linearitas di gunakan untuk memilih model regresi yang akan digunakan. Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variable dependen terhadap setiap variable independen yang hendak diuji. Adapun hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 1.2.

**Tabel 1.2 Uji Linearitas**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pembentukan perilaku * intensitas perhatian orang tua, pola asuh	Between groups	Combined	6435,947	19	338,734	3,030	,003
		Linearity	770,644	1	770,644	6,894	,013
		Deviation from Linearity	5665,303	18	314,739	2,826	,006
	Within group		3353,333	30	111,778		
	Total		9789,280	49			

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai sig. Deviation from Linearity sebesar  $0,006 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang linear antara intensitas perhatian orang tua dan pola asuh dengan pembentukan perilaku siswi di SMP-IT Al Fauzan.

Adapun pada analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah mengukur variable intensitas perhatian orang tua dan pola asuh terhadap pembentukan perilaku siswi di SMP-IT Al Fauzan. Untuk mengetahui analisis regresi atau analisis koefisien determinasi (adjusted R<sup>2</sup>). Dimana pengujian ini pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variable dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 1.3.

**Tabel 1.3 Regression (Koefisien Determinasi)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	.281	.079	.060	13.707
a. Predictors: (Constants), Intensitas Perhatian Orang Tua, Pola Asuh				

Berdasarkan hasil output di atas, didapatkan nilai koefisien determinasi nilai R hitung sebesar 0.281 tergolong lemah dan (R square) sebesar 0,07 yang artinya pengaruh variable independen (intensitas perhatian orang tua dan pola asuh) terhadap variable dependen (pembentukan perilaku) sebesar 7%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang rendah intensitas perhatian orang tua dan pola asuh terhadap pembentukan perilaku siswi di SMP-IT Al Fauzan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa adanya pengaruh intensitas perhatian orang tua dan pola asuh terhadap pembentukan perilaku siswi. Hasil analisis regresi diperoleh hubungan antara intensitas perhatian orang tua dan pola asuh terhadap pembentukan perilaku siswi hanya sebesar 7%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa meningkatnya pembentukan perilaku siswa dipengaruhi juga oleh faktor lain bukan hanya intensitas perhatian orang tua dan pola asuh. Hasil yang diperoleh ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya bahwa secara umum terdapat pengaruh positif dan signifikan intensitas perhatian orang tua dan pola asuh karena nilai sig  $0,000 < 0,05$ , akan tetapi besar koefisien determinasinya yaitu 0,123. Dengan demikian sumbangan intensitas perhatian orang tua (X1) dan pola asuh orang tua (X2) terhadap hasil pembentukan perilaku 12,3%, sehingga 87,7 % bisa dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain seperti faktor lingkungan, sarana dan prasarana, kecerdasan emosional, dan lain-lain.

Pengawasan dan bimbingan oleh orang tua yang secara aktif mengawasi dan membimbing anak-anak mereka dapat membantu mencegah perilaku menyimpang dan membentuk kebiasaan yang baik. Menurut sebuah penelitian oleh National Institute of Child Health and Human Development (NICHD), siswa yang menerima perhatian yang lebih besar dari orang tua mereka cenderung menunjukkan perilaku yang lebih baik di sekolah dan memiliki prestasi akademis yang lebih tinggi.

Data survei dari beberapa sekolah menunjukkan bahwa siswa yang orang tuanya terlibat secara aktif dalam kegiatan sekolah dan komunikasi harian memiliki tingkat kedisiplinan dan kemandirian yang lebih tinggi. Pola asuh mencakup metode dan strategi yang digunakan orang tua dalam membesarkan anak-anak mereka. Terdapat



beberapa jenis pola asuh, termasuk otoritatif, otoriter, permisif, dan pengabaian. Pengaruh pola asuh terhadap perilaku pola asuh otoritatif yaitu pola asuh ini, yang menggabungkan kedisiplinan yang tegas dengan dukungan emosional yang tinggi, umumnya menghasilkan perilaku siswa yang paling positif. Siswa cenderung lebih mandiri, disiplin, dan memiliki kemampuan sosial yang baik.

Pola asuh otoriter yaitu pola asuh ini yang sangat ketat dengan sedikit dukungan emosional, dapat menghasilkan siswa yang patuh tetapi mungkin memiliki masalah dengan kepercayaan diri dan inisiatif. Pola asuh permisif dimana pola asuh ini, yang memberikan banyak kebebasan dengan sedikit pengawasan, sering kali menghasilkan perilaku siswa yang kurang disiplin dan cenderung memberontak. Sedangkan pola asuh pengabaian disebabkan oleh kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua biasanya menghasilkan siswa dengan perilaku yang bermasalah dan prestasi akademis yang rendah.

Penelitian dari American Psychological Association (APA) menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif dikaitkan dengan hasil perilaku dan akademis terbaik di kalangan siswa. Survei di beberapa sekolah menengah menunjukkan bahwa siswa yang orang tuanya menerapkan pola asuh otoritatif cenderung memiliki tingkat disiplin, tanggung jawab, dan keterampilan sosial yang lebih baik.

Hubungan antara Perhatian Orang Tua dan Pola Asuh :

- Intensitas perhatian orang tua seringkali terkait erat dengan pola asuh yang mereka terapkan. Orang tua yang lebih terlibat cenderung menerapkan pola asuh yang lebih otoritatif, yang berdampak positif pada perilaku siswa.

- Sebaliknya, kurangnya perhatian seringkali berkorelasi dengan pola asuh permisif atau pengabaian, yang dapat menyebabkan masalah perilaku.

Dampak Jangka Panjang :

- Perhatian yang konsisten dan pola asuh yang tepat tidak hanya mempengaruhi perilaku siswa di sekolah tetapi juga berkontribusi pada perkembangan karakter dan kemampuan sosial mereka di masa depan.

- Siswa yang tumbuh dalam lingkungan yang mendukung dan teratur cenderung memiliki keterampilan hidup yang lebih baik dan kemampuan untuk menghadapi tantangan secara efektif.

Rekomendasi untuk Orang Tua dan Sekolah antara lain :

a. Orang Tua untuk dianjurkan untuk meningkatkan keterlibatan dalam kehidupan anak-anak mereka, baik melalui komunikasi sehari-hari, dukungan akademis, maupun partisipasi dalam kegiatan sekolah.

b. Sekolah dapat menyediakan program dan workshop untuk membantu orang tua mengembangkan keterampilan pola asuh yang efektif dan memperkuat keterlibatan mereka dalam komunitas sekolah.

c. Kolaborasi dalam memberikan kerjasama antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif siswa.

Intensitas perhatian orang tua dan pola asuh yang diterapkan sangat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku siswa. Keterlibatan yang tinggi dan pola asuh otoritatif cenderung menghasilkan perilaku yang lebih baik, prestasi akademis yang lebih tinggi, dan keterampilan sosial yang kuat. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan sekolah untuk bekerja sama dalam mendukung perkembangan siswa melalui perhatian yang konsisten dan pola asuh yang efektif.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan pembahasan tentang Pengaruh Intensitas Perhatian Orang Tua Dan Pola Asuh Terhadap Pembentukan Perilaku Siswi Di SMP-IT Al-Fauzan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua di SMP-IT Al-Fauzan dominan pada pola asuh demokratis sebesar 65,34% atau sebanyak 50 orang tua peserta didik, sedangkan pola asuh otoriter sebanyak 21,42% atau sebanyak 6 orang tua peserta didik, dan pola asuh permisif sebanyak 14,28% atau sebanyak 4 orang tua peserta didik memilih untuk mengasuh anak-anaknya menggunakan pola asuh tersebut.
2. Perilaku siswi di SMP-IT Al-Fauzan dominan pada perilaku siswi sebanyak 77% atau sekitar 49 peserta didik, sedangkan gaya belajar kinestetik sebanyak 25% atau sekitar 22 peserta didik dari 50 peserta didik mempunyai gaya belajar kinestetik, dan terakhir perilaku sebesar 23% atau hanya 10 orang mempunyai

gaya perilaku siswi.

## **V. DAFTAR PUSTAKA**

- Ayun, Qurrotu "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak', dalam jurnal ThufuLA, Volume Vol. 5 | No. 1 | Januari Juni 2017.
- Bhakti, Yoga Budi, "Evaluasi Program Model CIPP pada proses pendidikan IPA" dalam Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah, Volume 1 Nomor 2, Nopember 2017 Creswell, John. W, Penelitian Kualitatif dan Desain Riset, Diterj. Ahmad Lintang, Jakarta : Pustaka Pelajar, 2015.
- De Porter, Bobbi, Quantum Learning: Unleashing the Genius in You, New York: Dell Publishing, 1992. DePorter, Bobbi & Mike Hernacki, Penerjemah: Alwiyah Abdurrahman, Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan, Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, 2013.
- Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data, Jakarta: Raja Grafindo, 2012. Faidhullah, Achmad "Pola Asuh Orang Tua Karier Ganda Terhadap Anak Dalam Pendidikan Agama Islam; Studi Kasus Di Lingkungan Masjid Ahlussunah Wal Jama'ah Kanjuruhan Asri Dan Graha Tlogomas Kota Malang", Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Fatmawati, Erni "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Lingkungan, Gaya Belajar dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa" dalam Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains, Volume 4 No.1 Juni 2015
- Fatmawati, Fauziyah "Pola Asuh Demokratis Orang Tua Bekerja dalam Menanamkan Sikap Religius dan Sikap Hormat Anak Usia Remaja", Tesis, Program Pascasarjana IAIN Salatiga, 2021